



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dengan Variabel Moderasi Lingkungan Keluarga

¹Rossi Imelda Rosmiati, ²Imas Purnamasari, ³Rika Mardiani

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: ociimelda@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of learning motivation on student learning outcomes with family environment moderation variables. This research is a quantitative study with a descriptive method. The research sample consisted of 190 tenth-grade students specializing in Accounting and Financial Institutions at State Vocational Schools in Bandung City for the academic year 2022/2023. The sampling method used was Simple Random Sampling technique. Instrument validity was tested using Pearson product-moment correlation, and reliability was tested using Cronbach's alpha. The data in this study were primary data collected through respondents' questionnaire responses. The data analysis techniques employed were simple linear regression analysis and moderation regression analysis. Hypothesis testing utilized the F-test and t-test. The results of hypothesis testing indicate that learning motivation has a positive influence on student learning outcomes, and the family environment moderates the influence of learning motivation on student learning outcomes

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2024

First Revised 1 August 2024

Accepted 10 November 2024

First Available online 10 December 2024

Publication Date 10 December 2024

Keyword:

Learning Outcomes; Learning Motivation; Family Environment.

1. INTRODUCTION

Indonesia sedang menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh kemajuan ilmu dan teknologi yang pesat, globalisasi yang meningkat, dan pergeseran menuju aktivitas digital. Namun, tantangan pendidikan tetap besar; peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di posisi ke-67 dari 209 negara, tetap stagnan sejak tahun sebelumnya. Pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada tahun 2022, Kemendikbudristek mengeluarkan Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe. Pengujian kurikulum ini telah dilaksanakan di 2.500 sekolah penggerak, dan mulai diterapkan mulai dari tingkat pendidikan TK hingga SMA/SMK pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan dengan kodrat alam dan zaman, memperhatikan bakat dan minat unik setiap peserta didik. Meskipun Kurikulum 2013 masih tersedia, sekolah memiliki fleksibilitas untuk mempersiapkan diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapannya. Pada kurikulum merdeka terdapat dua asesmen yang dilakukan dalam proses penilaiannya yaitu penilaian sumatif dan penilaian formatif.

Di SMK Negeri Kota Bandung yang terdapat Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas X diantaranya SMK Negeri 11 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung dan SMK Negeri 1 Bandung. Menurut survey peneliti di SMK Negeri di Kota Bandung, pendidik mempunyai acuan dalam penilaian siswa dengan kriteria cukup pada nilai 70 untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut terutama dalam mata pelajaran Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri di Kota Bandung. Berikut disajikan data Penilaian Akhir Siswa (PAS) kelas X tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Siswa (PAS) kelas X di SMK Kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria		Persentase Nilai Siswa >70	Persentase Nilai Siswa <70
			Cukup >70	Perlu Bimbingan <70		
SMKN 11 Bandung	X AKL 1	36	14	22	38,89%	61,11%
	X AKL 2	36	9	27	25,00%	75,00%
	X AKL 3	36	26	10	72,22%	27,78%
SMKN 3 Bandung	X AKL 1	36	27	9	75,00%	25,00%
	X AKL 2	36	25	11	69,44%	30,56%
	X AKL 3	35	26	9	74,29%	25,71%
	X AKL 1	36	26	10	72,22%	27,78%

SMKN Bandung 1	X AKL 2	36	24	12	66,67%	33,33%
	X AKL 3	36	25	11	69,44%	30,56%
	X AKL 4	36	25	11	69,44%	30,56%
RATA-RATA					63,26%	36,74%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria cukup. Dari siswa kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Kota Bandung hanya 63,26% siswa yang sudah memenuhi kriteria cukup, sedangkan yang belum memenuhi kriteria cukup dan masuk dalam kriteria perlu bimbingan yaitu 36,74%.

Jika siswa yang belum mencapai nilai minimal 70 dibiarkan tanpa bantuan, hal ini bisa menghambat pemahaman mereka terhadap materi berikutnya. Dalam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, mata pelajaran Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga sangat penting karena merupakan dasar yang saling berhubungan dan membutuhkan pemikiran mendalam, ketelitian, ketekunan, serta kesabaran. Jika hal ini tidak diatasi, dampaknya tidak hanya pada siswa tetapi juga pada sekolah. Mata pelajaran ini merupakan bagian penting dari program keahlian Akuntansi di SMK dan menjadi mata uji kompetensi. Jika siswa bisa menguasainya dengan baik, mereka siap untuk tahap belajar yang lebih tinggi. Namun, jika banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria, dampak jangka pendeknya adalah kesulitan dalam mempelajari akuntansi lebih lanjut. Dampak jangka panjangnya adalah siswa tidak memenuhi standar kompetensi kelulusan, yang mempengaruhi ujian sekolah dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). Selain itu, siswa SMK juga dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL). Jika siswa tidak memenuhi kriteria, ini akan menghambat mereka dalam PKL karena mereka perlu menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas.

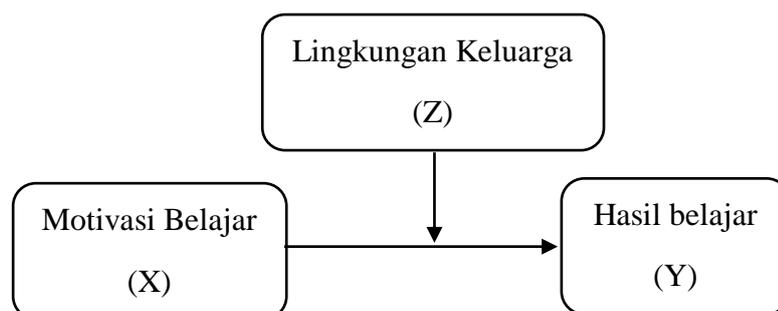
Terdapat banyak sekali faktor yang memengaruhi siswa dalam hasil belajar. Perihal tersebut teori kognitif mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir individu sebagai hasil dari proses pembelajaran. Sehingga faktor internal sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan menekankan peran kognisi atau proses berpikir dalam memahami bagaimana informasi diproses oleh otak dan bagaimana pengetahuan baru diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Kemudian mengacu pada teori belajar Gagne bahwa untuk memperoleh hasil belajar/kapabilitas baru diperlukan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam belajar seperti lingkungan keluarga. Dalyono (2015) menyatakan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya hasil belajar, salah satunya yaitu faktor internal yang meliputi motivasi. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2013) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, ada pada diri organisme yang disebut dengan faktor individual. Syah (2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yakni adanya faktor lingkungan sosial seperti keluarga. Senada dengan pendapat Sudjana (2014) bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor internal yaitu motivasi. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Novianti (2020) mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurnazathul dan Oknaryana (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Yusuf (2009) ada tidaknya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan, yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga dan faktor non-sosial. Sejalan dengan pendapat Jaynes (2004:27) bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak, pengaruh mereka berdampak sangat kuat dalam setiap perkembangannya. Hal ini menunjukan timbulnya motivasi belajar siswa dikarenakan adanya lingkungan keluarga yang berperan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Syah (2018) berpendapat bahwa sifat orang tua, pola asuh, ketegangan keluarga, lokasi rumah dapat berdampak baik ataupun buruk pada kegiatan belajar dan hasil belajar.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Erizka Novariyani (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Kemudian penelitian Sukmawati Mustika (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Adapun penelitian Fakhrunnisa Azhira Rachmani (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memperkuat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian Rela Regina Riani (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memperkuat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Trisnawati (2021) bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka model hubungan antar variabel dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan fenomena, latar belakang, identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan model hubungan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
2. Lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

2. METHODS

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri Kota Bandung dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuisioner dan didistribusikan dengan google form. Skala yang digunakan adalah skala interval dengan lima alternatif jawaban.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar menggunakan indikator dari Uno (2019) dan Makmun (2003): Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, Adanya penghargaan dalam pembelajaran, Adanya lingkungan yang kondusif, Durasi kegiatan dalam proses pembelajaran, Frekuensi kegiatan, Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
2. Hasil Belajar menggunakan Data Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran akuntansi kelas X tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri di Kota Bandung.
3. Lingkungan Keluarga menggunakan indikator dari Slameto (2018): Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembahasan ini dilakukan setelah mendapat hasil penelitian dengan cara mengolah data yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan analisis statistik. Data tersebut diperoleh melalui kuisioner yang terdiri dari 39 pernyataan dengan rincian 19 butir pernyataan untuk variabel motivasi belajar dan 20 butir pernyataan untuk variabel lingkungan keluarga. Kuisioner tersebut selanjutnya disebarkan kepada responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang mendapatkan mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga berjumlah 190 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan siswa perempuan. Dengan rincian, 175

siswa atau 92% responden merupakan perempuan dan 15 siswa atau 8% responden merupakan laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa secara umum berada pada kategori tinggi, artinya hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki pencapaian yang memadai tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan pencapaian mereka. Dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut dapat dianggap cukup memuaskan namun tetap ada kesempatan untuk meningkatkan hasil belajarnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

Selanjutnya hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,76 yang berarti siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2022/2023 pada umumnya sudah cukup baik dan terlibat dalam proses pembelajarannya. Siswa sudah cukup memiliki keinginan dan juga bersemangat ketika belajar. Kemudian siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatasi masalah dalam belajar. Selain itu, diketahui bahwa indikator adanya lingkungan yang kondusif menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,20, sedangkan indikator frekuensi kegiatan menjadi indikator dengan rata-rata terendah dibanding indikator lainnya yaitu sebesar 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memotivasi belajar, siswa lebih memiliki lingkungan belajar yang kondusif dibandingkan dengan frekuensi kegiatan dalam belajar.

Selanjutnya hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,89 yang berarti lingkungan keluarga siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2022/2023 pada umumnya sudah baik dan terlibat dalam proses pembelajarannya. Selain itu, diketahui bahwa indikator latar belakang kebudayaan menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,11, sedangkan indikator suasana rumah menjadi indikator dengan rata-rata terendah dibanding indikator lainnya yaitu sebesar 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga, siswa memiliki latar belakang kebudayaan yang lebih baik dibandingkan dengan suasana rumah.

Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir individu sebagai hasil dari proses pembelajaran. Sehingga faktor internal sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan menekankan peran kognisi atau proses berpikir dalam memahami bagaimana informasi diproses oleh otak dan bagaimana pengetahuan baru diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam bertindak laku, seseorang digerakan oleh dorongan dasar yang disebut motivasi. Motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2015) yang menyatakan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya hasil belajar, salah satunya yaitu faktor internal yang meliputi motivasi.

Kemudian teori belajar kognitif menurut Robert M. Gagne menyatakan bahwa lingkungan keluarga akan memengaruhi motivasi belajar karena dalam belajar dipengaruhi

oleh pertumbuhan dari lingkungan dan yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang. Dengan demikian, lingkungan merupakan tempat bagi anak hidup dan berinteraksi dengan orang sekitarnya yang akan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak untuk mendorong keinginan belajarnya. Sejalan dengan pendapat Jaynes (2004) bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh utama dalam memotivasi anak, pengaruh mereka berdampak sangat kuat dalam setiap perkembangannya.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga memperoleh nilai *Pearson Correlation* untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,361. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,887. Kemudian untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,940. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai-nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Ghazali (2018:48). Kemudian untuk uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,94 yang lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Selanjutnya hasil uji linearitas diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,052. Untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,069. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linear. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,535 yang lebih kecil dari 10 artinya diantara kedua variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian hasil uji heteroskedastisitas ditandai dengan penyebaran titik-titik data yang tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik datar menyebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikategorikan dalam model regresi yang ideal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi (MRA) dengan hasil yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.721	2.703		11.735	.000
Motivasi Belajar	.676	.037	.798	18.160	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,721 + 0,676x + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 31,721 artinya jika motivasi belajar adalah 0 maka besarnya hasil belajar adalah 31,721.
- 2) Nilai motivasi belajar (X) bernilai positif sebesar 0,676 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa arah pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang diraih.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	10.892	7.625		1.428	.155
Motivasi Belajar	.783	.119	.924	6.558	.000
Lingkungan Keluarga	.408	.109	.543	3.740	.000
Motivasi Belajar*Lingkungan Keluarga	.003	.002	.511	2.110	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil analisis regresi moderasi pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,892 + 0,783X + 0,408Z + 0,003XZ$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 10,892 artinya jika motivasi belajar, lingkungan keluarga, interaksi motivasi belajar dan lingkungan keluarga adalah 0 maka besarnya hasil belajar adalah 10,892.
- 2) Nilai koefisien motivasi belajar (X) bernilai positif sebesar 0,783 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.
- 3) Nilai koefisien lingkungan keluarga (Z) menunjukkan nilai sebesar 0,408. Kemudian dapat dilihat juga pada nilai signifikansi, lingkungan keluarga (Z) memiliki nilai $0,000 < 0,05$ maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Sehingga relevan jika melibatkan lingkungan keluarga secara parsial dalam hasil belajar siswa.

- 4) Nilai koefisien interaksi variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga (XZ) bernilai positif sebesar 0,003 dan memiliki nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, maka interaksi variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari interaksi variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memperkuat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3.3 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15424.554	3	5141.518	136.186	.000 ^b
Residual	7022.188	186	37.754		
Total	22446.742	189			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar*Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan uji F pada tabel 4.30 diketahui bahwa nilai statistik hitung (F_{hitung}) adalah sebesar 136,186 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai probabilitas $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya regresi berarti. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui baik uji F pertama maupun uji F kedua, keduanya menunjukkan hasil bahwa regresi berarti dan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Tabel 3.4 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.892	7.625		1.428	.155
Motivasi Belajar	.783	.119	.924	6.558	.000
Lingkungan Keluarga	.408	.109	.543	3.740	.000
Motivasi Belajar*Lingkungan Keluarga	.003	.002	.511	2.110	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai statistik hitung (t_{hitung}) adalah sebesar 18,160. Kemudian untuk mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan

adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k = 190 - 3 = 187$, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung $>$ statistik tabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal tersebut berarti bahwa pengajuan hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kemudian diketahui bahwa nilai statistik hitung (t_{hitung}) adalah sebesar 2,110. Kemudian untuk mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k = 190 - 3 = 187$, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung $>$ statistik tabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,036 dinyatakan lebih kecil dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut berarti bahwa pengajuan hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Novianti (2020), Nurnazathul dan Oknaryana (2021), Agung Hidayatullah (2021), Romadhoni et al. (2019), Erizka Novariyani (2019), Sukmawati Mustika (2019), Fakhrunnisa Azhira Rachmani (2021), Relia Regina Riani (2021).

Pembahasan selanjutnya mengenai hipotesis kedua yaitu lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memoderasi pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil perhitungan pada variabel moderasi lingkungan keluarga bernilai positif sebesar 0,003 dan memiliki nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, maka interaksi variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari interaksi variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini dapat disimpulkan pada hipotesis kedua bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya lingkungan keluarga memperkuat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa mendapat dukungan positif dari keluarga, seperti dorongan moral, pengakuan terhadap pencapaian akademik, dan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar. Keluarga yang memberikan lingkungan penuh kasih dan mengajarkan nilai-nilai seperti keingintahuan, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap pendidikan, akan membantu membangun motivasi belajar siswa. Dalam lingkungan seperti ini, siswa belajar bahwa upaya keras dan dedikasi terhadap pembelajaran adalah hal yang penting dan perlu diperjuangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, peran keluarga yang mendukung dan memperkuat motivasi belajar siswa tidak

hanya mempengaruhi hasil belajar mereka, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap terhadap pembelajaran yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif menurut Robert M. Gagne menyatakan bahwa lingkungan keluarga akan memengaruhi motivasi belajar karena dalam belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan dari lingkungan dan yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang. Dengan demikian, lingkungan merupakan tempat bagi anak hidup dan berinteraksi dengan orang sekitarnya yang akan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak untuk mendorong keinginan belajarnya. Sejalan dengan pendapat Jaynes (2004) bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh utama dalam memotivasi anak, pengaruh mereka berdampak sangat kuat dalam setiap perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2015) yang mengemukakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2013) bahwa keluarga merupakan salah satu faktor sosial yang memengaruhi hasil belajar.

4. CONCLUSION

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dengan variabel moderasi lingkungan keluarga pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum gambaran hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 berada pada tingkat tinggi. Motivasi belajar siswa berada pada kriteria sedang. Lingkungan keluarga siswa berada pada kriteria tinggi.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
3. Lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

6. REFERENCES

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustika, Sukmawati. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Systematic*

- Literature Review). Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu.
- Racmani, Fakhrunnisa Azhira. (2021). Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar dengan Lingkungan Keluarga sebagai Variabel Moderator (Systematic Literature Review). Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu.
- Riani, Rela Regina. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Lingkungan Keluarga sebagai Variabel Moderator (Systematic Literature Review). Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu.
- Novariyani, Erizka (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Cilegon. Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nurnazathul, A., & Oknaryana, O. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 622. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i4.12774>
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Ristiyan, I., Solichatun, & Dimiyati, A. R. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi Dan Keuangan Lembaga*. 293–297. <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/dasar-dasar-akuntansi-dan-keuangan-lembaga-untuk-smkmak-kelas-x>
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi cetakan 6. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, M.I. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga* Bandung; Alfabeta.
- Supratno, Y. H., Murtono, & Mochamad, W. (2021). The Influence of Student Motivation, School Environment, on Student Learning Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012089>.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Belajar (Rev. ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsita, Bambang. 2016. *Teknologi Pembelajaran; Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayanti, Dwi. 2015. Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, Nomor 2, Januari
- Wlodsowski R.J & Jaynes J.H. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Worldtop 20. (2023, 06 November). Education Data Base. Diakses pada 06 November 2023, dari <https://worldtop20.org/education-database/>

Yusuf Syamsu. (2009). Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Bandung: Rizqi Press.